

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, hingga pengembangan bahan, alat, model, metode, dan teknik pembelajaran terus dilakukan agar terwujudnya pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Apabila pendidikan secara nasional sudah berkualitas, maka akan diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia yang berpotensi memajukan negara dan mampu bersaing ditingkat global. Maka dari itu, kualitas pendidikan yang diterima oleh tiap-tiap warga negara menjadi topik pembahasan yang sangat krusial untuk terus diperhatikan.

Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran sering kali menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas pendidikan di sebuah negara. “Salah satu tujuan pembelajaran yang utama yaitu membantu peserta didik untuk dapat memahami konsep, bukan hanya mengingat materi secara terpisah-pisah” (Siregar dan Motlan, 2016, hlm. 2). Namun, dalam pembelajaran seringkali ditemukan peserta didik yang hanya dapat mengingat materi dan tidak paham mengenai konsepnya. Maka dari itu lah, guna mendorong peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang optimal, menjadi sangat penting bagi para pendidik untuk memastikan peserta didik-peserta didiknya memahami konsep-konsep pembelajaran terlebih dahulu.

“Pemahaman konsep merupakan salah satu syarat utama untuk peserta didik dapat berkembang dalam pembelajaran” (Rahayu dan Pujiastuti, 2018, hlm. 96). Pengembangan peserta didik akan sulit dicapai apabila peserta didik tersebut tidak dapat memahami konsep pembelajaran yang diberikan dengan baik. Tanpa pemahaman konsep, peserta didik akan selalu mengandalkan guru dalam pembelajaran dan sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman konsep yang optimal agar selanjutnya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pentingnya pemahaman konsep sebagai salah satu komponen hasil belajar menjadi urgensi dalam penelitian ini. Namun, terdapat fenomena di Kabupaten Bandung Barat terkait dengan hasil belajar pada sekolah menengah atas yang dilihat dari data Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). SNBP menilai prestasi peserta didik berdasarkan pencapaian akademik dan non-akademik, dengan pertimbangan utama terletak pada perhitungan melalui nilai rapor. Berdasarkan observasi langsung pada sekolah, peneliti memperoleh data mengenai SMAN 1 Padalarang yang merupakan salah satu sekolah favorit dengan akreditasi A, yaitu hanya sebanyak 7 peserta didik yang lolos SNBP tahun 2024. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 14 peserta didik. Dibandingkan dengan SMA negeri lainnya seperti SMAN 2 Padalarang sebanyak 30 peserta didik lolos SNBP, dan SMAN 1 Cisarua, sebanyak 21 peserta didik lolos SNBP pada tahun 2024.

Fenomena tersebut kemudian menjadi sebuah latar belakang utama untuk menyelenggarakan penelitian lebih lanjut dan memilih SMAN 1 Padalarang mengenai hasil belajar khususnya dalam pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi. Data lebih spesifik yang didapat berdasarkan pada hasil observasi secara langsung di SMAN 1 Padalarang, sebuah kondisi empiris berikut dapat memberi gambaran mengenai rendahnya tingkat pemahaman konsep yang dimiliki oleh para peserta didik, terutama dalam memahami materi yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi. Kondisi empiris tersebut dapat digambarkan melalui Tabel 1.1 berikut.

Tabel. 1.1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Padalarang Tahun 2023/2024

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	0	0
80-89	Tinggi	1	0,93
65-79	Sedang	17	15,8
55-64	Rendah	14	13,08
0-54	Sangat Rendah	75	70,09
Jumlah		107	100

Sumber: Data diolah dari hasil pra-penelitian

Tabel 1.1 menunjukkan persentase jumlah peserta didik yang memperoleh hasil tes yang tinggi terkait dengan tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hanya sebanyak 0,93% peserta didik yang mampu mencapai kategori nilai tinggi. Sementara sebanyak 70,09% peserta didik masih memiliki nilai yang sangat rendah yang mana angka tersebut masih jauh dari angka yang diharapkan. Permasalahan tersebut kemudian dapat mengindikasikan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki oleh para peserta didik masih sangatlah rendah. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka peserta didik akan sulit mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran ekonomi.

Fenomena rendahnya pemahaman konsep peserta didik tidak sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan pada peserta didik agar dapat mengembangkan pembelajaran dan mendapat informasi dari berbagai sumber. Dengan kebebasan mencari informasi, peserta didik dapat menambah wawasan yang baru dan memecahkan masalah secara aktual dan faktual (Sitorus, dkk. 2023, hlm. 329). Oleh karena memiliki kesempatan yang luas terkait sumber informasi, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Namun, dilihat dari hasil pemahaman konsep yang rendah, potensi peserta didik untuk memiliki hasil belajar yang tinggi menjadi terhambat. Peneliti menemukan masalah ini dan terdorong untuk mencari solusi atas permasalahan rendahnya pemahan konsep dalam diri peserta didik tersebut.

Rendahnya tingkat pemahaman konsep peserta didik dapat diakibatkan oleh pembelajaran yang prosesnya tidak optimal. Diperlukan model atau metode pembelajaran yang tepat guna serta menyesuaikan kebutuhan agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang dinilai sesuai dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yaitu dengan menarik minat peserta didik dalam keterlibatan dan keaktifannya saat pembelajaran. Salah satu alternatif metode pembelajaran aktif dan berorientasi pada peserta didik yaitu dalam model pembelajaran kooperatif. Hal ini didukung oleh pendapat Hayati, dkk. (2023, hlm. 1151) “Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat merangsang pengetahuan peserta didik secara langsung sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik”.

Salah satu teknik pembelajaran dalam model kooperatif adalah *group investigation technique* (GI). “*Group investigation* adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan penugasan, analisis, sistesis informasi, dan upaya penyelesaian masalah” (Damayanti, dkk. 2019, hlm. 44). “Pembelajaran teknik *group investigation* dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik untuk melaksanakan investigasi terkait sebuah topik” (Maula dan Wulandari, 2018, hlm. 318). Maka dari itu, teknik Pembelajaran ini terbilang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran karena peserta didik secara berkelompok terbiasa berpikir mandiri dan memiliki keberanian untuk dapat mengemukakan pendapat.

Menurut Slavin (1995, hlm. 111) Penerapan teknik GI dalam pembelajaran akan mempertajam pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik terhadap konsep dan materi yang telah dipelajarinya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran GI, peserta didik ditekankan untuk menyumbangkan partisipasi aktifnya dalam memahami dan mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran secara mandiri berdasarkan sumber-sumber materi yang relevan. Teknik GI juga menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan partisipatif, mulai dari tahap merencanakan, memutuskan topik, dan mempelajari melalui investigasi kelompok (Yurnalia, 2020, hlm. 189). Dengan demikian, teknik ini akan melatih kemampuan berpikir peserta didik, termasuk dalam kemampuan memahami konsep pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif teknik *group investigation* dapat diterapkan hampir ke semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tak terkecuali mata pelajaran ekonomi. Guna meningkatkan hasil dan capaian pembelajaran para peserta didik dalam konteks mata pelajaran ekonomi, Darmian (2021, hlm. 6) merekomendasikan untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, efektif, inovatif, serta menyenangkan. Teknik GI mendorong peserta didik dalam memiliki inisiatif dan berpikir dengan aktif dan menyumbangkan ide kreatif selama proses pembelajaran. “Peserta didik juga dilatih untuk memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial dalam berdiskusi sehingga akan lebih memahami konsep yang dipelajari” (Nursanti, dkk. 2019, hlm. 51).

Hasil penelitian Haibah (2016); Astuti, dkk. (2020), membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik GI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian tersebut juga lebih khusus dalam mata pelajaran ekonomi sehingga dapat mendukung bahwa teknik GI tepat dalam mata pelajaran ekonomi, terutama untuk meningkatkan pemahaman konsep. Sejalan dengan penelitian tersebut, Juniartina (2015); Wicaksono, dkk. (2015); dan Suhartono, dkk. (2019); dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan teknik GI dengan yang tidak. Dalam kelas yang mengaplikasikan teknik GI, pemahaman konsep peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas yang tidak mengaplikasikan metode tersebut seperti metode yang bersifat konvensional.

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh studi empiris yang telah diuraikan di atas menjadi urgensi atas kajian lebih lanjut untuk menguji metode pembelajaran kooperatif berdasarkan pada teknik GI mengenai tingkat pemahaman konsep yang diperoleh para peserta didik dengan materi mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Group Investigation* terhadap Pemahaman Konsep Siswa” (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas XI SMA Negeri 1 Padalarang pada Materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi).**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pemahaman konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Padalarang?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif teknik *group investigation*?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang belajar di kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif teknik *group investigation* dengan peserta didik yang belajar di kelas kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah setelah diberi perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada ketiga rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pemahaman konsep peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Padalarang.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada pemahaman konsep peserta didik yang berada dalam kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran model kooperatif teknik *group investigation*.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang belajar dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan teknik GI dengan peserta didik yang belajar dalam kelas kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah setelah diberikan perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya terkait model pembelajaran kooperatif teknik *group investigation*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi para tenaga didik, khususnya para guru, yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif atau referensi guna mewujudkan peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *group investigation*.
2. Bagi peserta didik, diharapkan hasil yang dipaparkan dalam skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan pengetahuan peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman konsep.

3. Bagi institusi pendidikan, terutama sekolah, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan terkait perbaikan pembelajaran agar menjadi lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, terkhusus menyangkut mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk penulis pribadi, diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang bersifat kooperatif melalui *group investigation technique* (GI) terkait pemahaman konsep pada peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, juga mencakup struktur organisasi dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bagian ini menguraikan konsep-konsep terkait yang masih berhubungan dengan variabel penelitian serta menjelaskan teori dan penelitian terdahulu, kemudian disusun kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan objek serta subjek, jenis metode beserta desain penelitian yang dipilih, penjabaran terkait operasional variabel, teknik dan alat pengumpulan data, pelaksanaan uji instrumen yang mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda, menjabarkan tentang teknik dan langkah-langkah analisis data, dan yang terakhir merupakan proses pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian keempat karya tulis akhir ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dan juga menyajikan pembahasannya dengan detail dan mendalam.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian kelima mengandung kesimpulan serta implikasi yang didasarkan pada hasil penelitian, dan juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.